

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 1
Hari, tanggal	: Selasa, 8 Agustus 2017
Waktu	: 07.00 – 10.00 WIB
Tempat	: Lapangan Sekolah, kelas dan area sekolah
Tujuan	: Mengetahui perilaku prososial siswa

Tepat pukul 07.00 WIB semua siswa berkumpul di lapangan sekolah dengan didampingi wali kelas. Kegiatan hari ini dimulai dengan mentari pagi. Kegiatan mentari pagi rutin dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat dari pukul 07.00-07.30 WIB. Seorang guru mengajak warga sekolah bernyanyi dan menyorakkan yel-yel Assalam dengan penuh semangat. Siswa membentuk barisan rapi serta bernyanyi dengan kompak dan gembira. Kemudian, acara dilanjutkan dengan siraman rohani yang disampaikan oleh guru yang memandu acara. Seusai siraman rohani, acara berikutnya yaitu doa bersama.

Setiap guru pendamping mengajak siswa mengangkat kedua tangan untuk berdoa kepada Allah dengan khuyu. Acara mentari pagi sudah usai, setiap siswa saling memegang pundak dan berjalan menuju kelas sambil bernyanyi. Sementara itu, guru kelas berada di barisan paling depan untuk mengarahkan siswa masuk kelas. Setelah memasuki kelas, siswa membawa peralatan shalat lalu pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah menjadi rutinitas yang berbeda dengan sekolah lainnya. Penanaman sikap religius tidak hanya sekadar teori melainkan dengan praktik.

Awal pembelajaran guru menyajikan *ice breaking* berupa nyanyian dan gerakan. Kemudian, semua siswa mengikuti gerakan dalam video tersebut. Ada yang di depan kelas dan ada yang di belakang kelas. Sementara itu, salah satu siswa yang bernama HA tidak mengikuti *ice breaking* dikarenakan kurang enak badan. Siswa melakukan kegiatan *ice breaking* dengan kompak dan ceria. Setelah *ice breaking*, guru mulai menjelaskan materi tentang kerangka manusia. Ketika pembelajaran berlangsung guru membagikan permen kerangka manusia. Siswa

ditugaskan mengemut permen sampai habis. Setelah permen habis maka tersisa gagang permen yang membentuk kerangka manusia. Kemudian gagang permen ditempel di buku masing-masing siswa.

Saat pembelajaran, siswa yang bernama SSL, AR, dan FHP terlihat sedang berdiskusi, SSL menjelaskan kepada AR dan FHP tentang tulang-tulang rangka kepala, sementara AR menjelaskan tulang-tulang rangka badan kepada SSL dan FHP, mereka saling bertukar informasi satu sama lain mengenai materi kerangka manusia, <sup>PP.BR</sup>. DN memberi tahu BN bahwa bagian kerangka yang ditulis oleh OD salah. Sementara itu, di bangku barisan belakang terdengar suara AZ yang meminjam penghapus. “Pinjem penghapuslah,” kata MRF. Seorang siswa bernama AFI merespons MRF dan meminjamkan penghapus padanya. “Ambil aja di wadah pensilku”, jawab AFI <sup>PP.MN</sup>. Selama pembelajaran situasi kelas sangat kondusif. Ada yang mengerjakan tugas di meja belajar, ada yang di depan papan tulis, dan duduk melingkar di karpet. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB, pembelajaran pertama usai kemudian siswa bergegas istirahat.

- Hasil koding

Kode	Aspek	Indikator
PP.BR	<b>Berbagi (<i>Sharing</i>)</b> Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka	1. Berbagi perasaan dengan teman 2. Bertukar pikiran dengan teman
PP.MN	<b>Menolong (<i>Helping</i>)</b> Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil	1. Siswa membantu teman yang kesulitan 2. Siswa melerai teman yang bertengkar 3. Siswa meminjamkan barang miliknya kepada teman

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 2
Hari, tanggal	: Kamis, 10 Agustus 2017
Waktu	: 10.30 – 12.00 WIB
Tempat	: Lapangan sekolah
Tujuan	: Perilaku prososial siswa

Hari Kamis pukul 10.30 WIB siswa kelas V berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti mata pelajaran olahraga. Semua siswa memperhatikan arahan guru olahraga yang bernama Pak Hj.IF. Aktivitas olahraga hari ini yaitu *baseball*. Pak Hj.IF mengarahkan siswa melempar bola secara bergantian dengan aturan dilarang menginjak garis ketika melempar bola. Namun, RCY tanpa sengaja menginjak garis ketika melempar bola. Secara spontan, DNB mengingatkan RCY agar tidak menginjak garis ketika melempar bola. “Ehh, itu kakinya jangan menginjak garis.” DNB berseru dengan lantang. RCY kemudian mundur satu langkah dan berkata, “iya, maaf tidak sengaja”<sup>PP.BJ</sup>.

Sesudah latihan melempar bola, siswa berkumpul kembali dan memerhatikan arahan guru tentang aturan main *baseball*. Selanjutnya, siswa terbagi ke dalam dua tim dan mempraktikkan olahraga *baseball*. Pertandingan *baseball* berjalan dengan baik. Siswa tampak memahami aturan main *baseball* dan bertanding dengan penuh semangat. Ketika tim satu menjadi penjaga AFI menginstruksikan FA dan MN untuk menjaga *base 2* dan *base 3*. AFI meminta FA berjaga di *base 2* sedangkan MAP berjaga di *base 3*. “FA, kamu di *base 2* ya, kalau MAP di *base 3* aja”, instruksi AFI yang disetujui FA dan MAP. Sementara itu, AFI memosisikan dirinya sebagai penjaga di *base 5*<sup>PP.KJ</sup>.

Pertandingan berlangsung cukup sengit, kedua kelompok saling bergantian menjadi tim jaga dan tim main. Kelompok dua yang bertugas menjadi tim jaga tampak lengah sehingga tim satu sebagai tim main dapat mengambil poin. Dikarenakan tim satu berhasil mengambil poin, maka MRF memberi instruksi pada teman kelompoknya agar lebih gesit menangkap bola. MRF memberitahu ANR dan RTN untuk mencegah tim main sambil menunjuk pembatas garis. ANR

dan RTN menyetujui saran MRF dan menjadi penjaga di titik yang sudah diberi tanda oleh MRF<sup>PP.KJ</sup>.

Pertandingan terus berlanjut hingga Pak Hj.IF meniup peluit tanda usai. Pak Hj.IF memberitahukan skor akhir dari masing-masing kelompok. Kelompok dua memperoleh skor lebih tinggi dari kelompok satu. Pak Hj.IF mengumumkan jika kelompok dua menjadi pemenang pertandingan *baseball*. Waktu sudah menunjukkan pukul 11.55 WIB siswa bergegas kembali ke kelas untuk beristirahat dan bersiap shalat dzuhur.

- **Hasil koding**

Kode	Aspek	Indikator
PP.KJ	<b>Kerjasama (<i>Cooperation</i>)</b> Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan	1. Siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama 2. Siswa berbagi peran dalam mengerjakan tugas
PP.BJ	<b>Bertindak Jujur (<i>Honesty</i>)</b> Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain	Siswa mengakui kesalahannya

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 3
Hari, tanggal	: Rabu, 16 Agustus 2017
Waktu	: 07.00 – 14.00 WIB
Tempat	: Lapangan sekolah, aula dan jalan raya
Tujuan	: Mengetahui kondisi kebersihan dan kegiatan pembelajaran

Hari ini tak seperti biasanya kondisi sekolah sangat ramai. Siswa Assalam mengenakan pakaian adat Indonesia seperti adat Sunda, Padang, dan Papua. Selain itu, ada siswa yang mengenakan seragam profesi seperti seragam TNI, polisi, dan perawat. Dimulai pukul 07.00 semua siswa beserta guru melakukan karnaval tahunan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia. Karnaval dimulai dari Jalan Sasak Gantung, Jalan Pungkur, Jalan Dewi Sartika, Jalan Asia Afrika, Jalan Balong Gede, dan kembali ke Jalan Sasak Gantung. Karnaval terselenggara sangat meriah. Masyarakat beramai-ramai menyaksikan karnaval di sepanjang jalan. Orang tua siswa juga tampak menghadiri karnaval untuk memberi semangat kepada anaknya. Sepanjang perjalanan, siswa menyanyikan lagu-lagu nasional. Siswa mengikuti karnaval dengan riang dan penuh semangat.

Kebersamaan terlihat ketika tiga orang siswa bergantian memegang spanduk bertuliskan hari kemerdekaan serta nama sekolah. Ketika siswa tengah melewati Jalan Asia Afrika, ANR, GAN, dan DNB bergantian memegang spanduk dengan MGL, ARR, dan MNFH<sup>PP.KJ</sup>. Siswa masih tetap semangat bernyanyi meskipun cuaca cukup terik. Di tengah perjalanan, KPR tergelincir dan hampir terjatuh jika FHP tidak sigap menolong. “Aduh”, KPR mengaduh kesakitan. “Eh kamu ngga apa-apa?” Tanya FHP. “Kakiku sakit nih”, jawab KPR. “Lepas saja sepatunya *hight heels*, biar gampang jalan. Lain kali hati-hati”, kata FHP<sup>PP.MN</sup>.

Pukul 08.30 acara karnaval sudah selesai, semua siswa berkumpul di kelas masing-masing. Siswa memperoleh catering dari sekolah lalu siswa makan bersama. Ketika semua siswa makan dengan lahap, seorang siswa bernama SSL tiba-tiba memberikan buah jeruk pada MDAS. “Nih jeruk buat kamu,” seru SSL.

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

“Aku juga sudah punya”, kata MDAS. “Aku ngga begitu suka jeruk, daripada ngga dimakan”, imbuah SSL. “Oh iya sih, makasih ya”, ungkap MDAS<sup>PP.BD</sup>.

Waktu sudah menunjukkan pukul 09.05 WIB, semua siswa sudah selesai menyantap makanan. Acara dilanjut dengan perlombaan tujuh belasan. Perlombaan yang disiapkan meliputi lomba makan kerupuk estafet, memindahkan bola pingpong di atas gelas berisi air, bakiak, balap karung pakai helm, dan lomba tata rias. Lomba dilaksanakan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang sehingga semua siswa kebagian mengikuti lomba.

Siswa mengikuti lomba dengan gembira dan penuh semangat 45. Ketika perlombaan bakiak berlangsung, DNB, MRF, dan MNFH saling mengomando dan menyerukan “satu, dua, satu, dua” dengan kompak. DNB, MRF, dan MNFH pun menjadi pemenang dalam perlombaan bakian<sup>PP.KJ</sup>. Hal menarik juga terlihat ketika siswa mengikuti lomba tata rias. HA bertugas menjadi siswa yang dirias sedangkan DAJ bertugas untuk merias HA. Sementara itu, NSA bertugas menginstruksi DAJ karena lomba tata rias dilakukan dengan mata tertutup. DAJ sebagai perias harus merias HA dengan mata tertutup kain.

Lomba tata rias dimulai, NSA memberi instruksi pada DAJ untuk menebalkan alis. DAJ memegang pensil alis dan tangannya mulai meraba-raba wajah HA. “Atas, sebelah kiri, sedikit lagi, ya itu bener”, instruksi NSA dengan tegas dan jelas. “Ya itu udah, sekarang yang kanan. Ya bener, ke bawah, bahwa lagi, terus, stop,” seru NSA kepada DAJ. Selanjutnya, DAJ memakaikan lipstick kepada HA sesuai arahan yang diserukan NSA<sup>PP.KJ</sup>. Waktu lomba tata rias sudah habis, semua siswa tertawa melihat wajahnya yang belepotan penuh riasan. Hasil riasan siswa memang tidak ada yang sempurna. Namun, riasan kelompok HA lebih rapi dibandingkan dengan kelompok lain. Oleh sebab itu, kelompok HA memenangkan lomba tata rias.

- Hasil koding

Kode	Aspek	Indikator
PP.KJ	<b>Kerjasama (<i>Cooperation</i>)</b> Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan	1. Siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama 2. Siswa berbagi peran dalam mengerjakan tugas
PP.BD	<b>Berdermawan (<i>Donating</i>)</b> Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	Siswa memberikan sebagian makanannya kepada teman yang memerlukan

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 4
Hari, tanggal	: Jumat, 18 Agustus 2017
Waktu	: 10.00 – 11.00 WIB
Tempat	: Lapangan, meja bundar, dan ruang kelas
Tujuan	: Mengetahui perilaku prososial dan upaya guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa

Pagi itu tepat pukul 10.00 WIB, siswa kelas lima sedang belajar SBK. Di tengah pembelajaran, dua orang guru mengetuk pintu dan meminta izin guru untuk masuk kelas. Sesudah memperoleh izin, kedua guru masuk ke dalam kelas sambil membawa kotak amal. Seorang guru memberi tahu bahwa orang tua Ibu MT meninggal dunia. Seorang guru bernama Pak ID mengajak siswa untuk mendoakan orangtua Ibu MT yang meninggal. “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Innalillahi wa innaillaihi rojiun.* Anak-anak hari ini Bapak datang dengan membawa kabar duka. Ibunda dari Bu MT meninggal dunia hari ini, oleh sebab itu mari kita bersama-sama mendoakan almarhumah. Semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt”, ucap Pak ID.

Sesudah berdoa bersama, Pak ID mengajak siswa menyisihkan uang jajan untuk memberi sumbangan pada Ibu MT sebagai bentuk berbela sungkawa. “Sebagai bentuk bela sungkawa atas meninggalnya Ibunda dari Bu MT, maka bapak mengajak kalian untuk menyisihkan uang jajan dengan ikhlas. Semoga sumbangan yang kalian beri akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah Swt.”, kata Pak ID.<sup>PP.AS</sup> Selanjutnya, Pak ID berkeliling kelas dengan membawa kotak amal pada siswa. Hampir semua siswa memasukkan sejumlah uang pada kotak amal. Di tengah kegiatan tersebut, perilaku menarik terlihat MDAS memasukkan uang ke kotak amal dengan cara menutup tangan. Sesuai pelajaran, peneliti mendekati MDAS dan menanyakan alasan MDAS menutup tangannya ketika menyumbang<sup>PP.BD</sup>.

“Kenapa MDAS menutup tangan ketika memasukkan uang dalam kotak amal?” Tanya peneliti.



“Biar tidak terlihat oleh yang lain Pak, takut riya”, jawab MDAS dengan polosnya<sup>PP.BD</sup>. Perilaku MDAS tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang terpuji dan patut untuk dijadikan teladan oleh teman-temannya.

- **Hasil koding**

Kode	Aspek	Indikator
PP.BD	<b>Berdermawan</b> <i>(Donating)</i> Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan
UP.AS	Aksi Sosial	Guru mengajak siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk sumbangan sosial.

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 5
Hari, tanggal	: Rabu, 23 Agustus 2017
Waktu	: 07.00 – 10.00 WIB
Tempat	: Lapangan dan ruang kelas
Tujuan	: Mengetahui perilaku prososial dan upaya guru dalam mengembangkan perilaku prososial siswa

Seperti biasa didampingi wali kelas, semua siswa berkumpul di lapangan sekolah tepat pukul 07.00 WIB. Kegiatan hari ini dimulai dengan mentari pagi. Kegiatan mentari pagi rutin dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat dari pukul 07.00-07.30 WIB. Seorang guru mengajak warga sekolah bernyanyi dan menyorakkan yel-yel Assalam dengan penuh semangat. Siswa membentuk barisan rapi serta bernyanyi dengan kompak dan gembira. Kemudian, acara dilanjutkan dengan siraman rohani yang disampaikan oleh guru yang memandu acara. Seusai siraman rohani, acara berikutnya yaitu doa bersama. Setiap guru pendamping mengajak siswa mengangkat kedua tangan untuk berdoa kepada Allah dengan khushyu. Acara mentari pagi sudah usai, setiap siswa saling memegang pundak dan berjalan menuju kelas sambil bernyanyi. Sementara itu, guru kelas berada di barisan paling depan untuk mengarahkan siswa masuk kelas. Setelah memasuki kelas, siswa membawa peralatan shalat lalu pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah menjadi rutinitas yang berbeda dengan sekolah lainnya. Penanaman sikap religius tidak hanya sekadar teori melainkan dengan praktik.

Hari ini ulangan harian, suasana kelas begitu senyap dan siswa tampak begitu serius dalam mengerjakan soal. Tidak ada satu siswa yang melakukan tindak kecurangan pada saat ulangan harian. Hal ini ditunjukkan siswa yang begitu tenang dan percaya diri dalam mengerjakan ulangan. Disela-sela pergantian mata pelajaran siswa yang bernama DNB bertengkar dengan siswa yang bernama AFI. “Apa kamu teh ngajak ribut terus?” Tanya DNB kepada AFI. “Kamu yang ngajak ribut”, sanggah AFI dengan nada tidak terima.

DNB dan AFI tampak begitu marah, keduanya saling adu mulut dan mengungkapkan kekesalan. Tidak ada siswa yang tahu penyebab adu mulut tersebut. Sebagian besar siswa mengompromi DNB dan AFI dengan teriakan “berantem, berantem, berantem”. Sementara itu, beberapa siswi hanya mengamati. Ada juga yang berteriak untuk memanggil guru. Namun, seorang siswi bernama FHP mendekati DNB dan AFI yang masih saja berdebat. DNB hampir mendorong AFI sedangkan AFI berjalan mundur. FHP menyela DNB dan AFI dan berkata, “hei kalian jangan berantem, nanti ku laporkan bu guru”<sup>PP.MN</sup>.

DNB dan AFI sudah kembali ke tempat duduk masing-masing tetapi mereka masih saling adu mulut. Tidak lama kemudian, Bu DN datang ke kelas dan meminta DNB dan AFI mendekat. Bu DN bertanya pada DNB dan AFI secara bergantian alasan mereka bertengkar. DNB dan AFI pun menceritakan alasan mereka. Bu DN menasihati DNB dan AFI untuk saling memaafkan dan meminta keduanya agar tidak bertengkar. “Sama teman harus saling menyayangi, bukan bertengkar”, nasihat Bu DN<sup>UP.PM</sup>.

- **Hasil koding**

Kode	Aspek	Indikator
PP.MN	<b>Menolong (<i>Helping</i>)</b> Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil	Siswa melerai teman yang bertengkar
UP.PM	Pemberian motivasi	Guru menegur dan menasehati siswa yang berperilaku antisosial

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 6
Hari, tanggal	: Senin, 29 Agustus 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Area Sekolah dan Kebun Binatang
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru

Pagi ini kelas lima tidak mengikuti mentari pagi dikarenakan akan ada *outing class* ke kebun binatang. Terlihat tepat pukul 08.00 WIB semua siswa kelas lima berkumpul di depan sekolah, terlihat perbekalan mereka banyak, mereka diabsen satu persatu oleh bu DN. Tepat pukul 08.15 semua siswa sudah berangkat memakai angkot menuju kebun binatang. Menariknya di dalam angkot mereka saling berkomunikasi dan bernyanyi bersama. Setibanya di kebun binatang siswa mengantri di pintu tiket dan satu persatu siswa masuk ke dalam area kebun binatang.

Setelah itu siswa diberi arahan oleh guru mengenai kegiatan selama di kebun binatang, guru menjelaskan beberapa binatang yang di amati oleh siswa, meskipun area kebun binatang itu luas dan siswa harus berjalan untuk mengelilingi setiap hewan yang harus diamati tapi raut wajah semua siswa begitu riangnya dan menikmatinya selama berada di kebun binatang. Setelah lama berkeliling di kebun binatang siswa berkumpul kembali di bawah pohon rindang untuk makan bersama. Terlihat siswa yang bernama NSA memberi gorengan kepada HA dan MSA, “nih buat kamu HA” terima kasih kata HA kepada NSA. “Kamu mau juga?” tanya NSA kepada MSA, “boleh-boleh” jawab MSA kepada NSA<sup>PP.BD</sup>.

Setelah acara makan siang selesai bu DN membagikan permen kepada seluruh siswa satu persatu. Semua siswa istirahat sejenak di bawah pohon rindang. Sebari istirahat SSL bercerita kepada NSA dan RA bahwa waktu kecil dia pernah main kesini bersama kedua orang tuanya. “Waktu kecil aku pernah main kesini, bareng ayah bunda, naik gajah bertiga” kata SSL kepada NSA dan RA. “oo yaa, aku juga pernah kesini tahun kemarin bareng sodara banyakan, tapi ngg naik gajah, takut” hheee kata NSA kepada SSL dan RA. “aku mah mainnya bukan ke

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

kebon binatang bandung, waktu TK aku main ke taman safari bareng ayah bunda<sup>PP/BR</sup>. Mereka bertiga saling bercerita satu sama lain, sementara siswa yang lain lagi menikmati istirahat ada yang tiduran d rumput, ada yang merapikan tas, ada juga yang nyanyi-nyanyi.

Pukul 12.30 bu DN menyuruh siswa untuk shalat berjamaah di masjid kebun binatang. Setelah itu siswa berkumpul kembali sambil mengelilingi kebun binatang. Di empang kebun binatang ada sepeda air, bu DN memperbolehkan siswa untuk naik sepeda air. Terlihat MAP, FHP, ANR, diajak oleh MRF untuk naik sepeda air. “hayu MAP, FHP, ANR kita naik sepeda air. “Hayuu, tapi uang aku ketinggalan” tanggapan MAP kepada MRF. “enggak mau ah, uang aku habis” tanggapan FHP kepada MRF. “hayu aja tapi uang aku tinggal 10 ribu” tanggapan ANR kepada MRF. “hayuu enggak usah mikirin uang, aku bayarin semuanya” kata MRF kepada MAP, FHP, dan ANR. “beneran, makasih yaa MRF” kata FHP kepada MRF. “benerang dong, hayuu naik” kata MRF kepada FHP<sup>PP.BD</sup>. Mereka berempat pun naik sepeda air. Siswa yang lain naik bergiliran, bu DN memperhatikan disamping kolam.

Waktu pun sudah jam 14.00 siswa berkumpul kembali dikarenakan kegiatan outing class sudah selesai. Bu DN mengingatkan siswa agar merapikan alat tulisnya dan barang bawaannya. “sebelum pulang cek lagi alat tulis dan barang bawaanya, bisi ada yang ketinggalan” himbauan bu DN. Semua siswa membentuk lingkaran kecil dan bu DN menjelaskan kembali point penting mengenai pembelajaran di kebun binatang. Adapun beberapa pertanyaan yang dilontarkan siswa setelah bu DN selesai bicara. Setelah diskusi selesai bu DN memimpin berdoa sesudah belajar. Pembelajaran hari itu selesai, semua siswa berjalan dengan tertib menuju angkot yang sudah menunggu di parkirannya kebun binatang.

- Hasil koding

Kode	Aspek	Indikator
PP.BR	<b>Berbagi (<i>Sharing</i>)</b> Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka	1. Berbagi perasaan dengan teman 2. Bertukar pikiran dengan teman
PP.BD	<b>Berdermawan (<i>Donating</i>)</b> Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 7
Hari, tanggal	: Senin, 4 September 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Lapangan Sekolah, Kelas dan Aula Sekolah
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru

Pagi ini tidak ada upacara bendera dikarenakan akan ada Pendidikan qurban di aula assalam, seperti biasa pukul 7 ada mentari pagi diisi dengan berdoa bersama, shalawat bersama, dan hafalan juz amma bersama. Sebelum acara mentari pagi selesai, ada ucapan terimakasih dari pihak sekolah yang diwakilkan oleh pak ID bagi siswa-siswa yang menitipkan hewan qurban dan berinfak sedekah<sup>PP.BD</sup>. Qurban yang digelar di sd assalam berjumlah Sembilan ekor sapi dan dua puluh tujuh ekor kambing.

Tepat pukul 07.30 semua siswa masuk ke kelas masing-masing sambil bernyanyi bersama. Pembelajaran seperti biasa, hari masih pagi siswa kelas lima begitu semangat dan aktif ketika sedang diskusi di kelas. Namun, diawal pembelajaran bu DN memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, “tiga hari kebelakang, berbagi apa saja yang kalian lakukan?” jawaban siswa pun variatif, satu persatu siswa menjawab “berbagi daging bu” kata MAP, berbagi ketupat bu kata MDAS, berbagi doa bu kata MNFH, aku berbagi gule bu kata FHP, kalo aku berbagi daging sama sate bu kata MRF.

Tepat pukul 10 pagi kelas 4,5, dan 6 kumpul di aula untuk mengikuti Pendidikan Qurban, melalui video salah seorang guru assalam yang bernama pak ID menyampaikan essensi atau pesan dari berqurban. Point penting dalam materi yang disampaikan oleh Pak ID dalam berqurban yaitu keihlasan dalam memberi dan harus rela akan segala perintah dan ketentuan Allah maka akan bahagia. Banyak hal yang bisa siswa dengarkan dan lihat pada video tersebut<sup>UP.MD</sup>.

Tidak hanya itu, kegiatan mulai pemotongan hewan qurban, pembungkusan daging sampai tahap membagikan daging itu ditayangkan di dalam video tersebut. Setelah keluar dari aula, semua siswa mengantri mengambil

makanan olahan dari daging qurban, fenomena kebersamaan pun terlihat ketika semua siswa menyantap hidangan makanan bersama-sama.

#### Hasil Koding

Kode	Aspek	Indikator
PP.BD	<b>Berdermawan (Donating)</b> Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan
UP.MD	<i>Modelling</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menayangkan video pembelajaran tentang perilaku prososial.</li> <li>2. Guru memberikan contoh perilaku prososial kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.</li> </ol>



## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 8
Hari, tanggal	: Kamis, 7 September 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Lapangan Sekolah dan Kelas
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru

Sebelum masuk ke area lapangan sekolah, siswa-siswa sun tangan kepada semua guru yang sudah berjejer di pinggir lapangan. Guru-guru mengusap kepala siswa dan mendoakan satu persatu siswa tersebut. Fenomena seperti ini terlihat dari pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB ada mentari pagi diisi dengan berdoa bersama, shalawat bersama, dan hafalan juz amma bersama. Tepat pukul 07.30 semua siswa masuk ke kelas masing-masing sambil bernyanyi bersama. Siswa-siswa membawa peralatan shalat kemudian menunaikan shalat duha di aula sekolah. siswa-siswa terlihat khusus menunaikan ibadah shalat duha. Ada yang empat rakaat dan ada yang dua rakaat, setelah shalat siswa ada yang berdoa, ada juga yang langsung pergi ke dalam kelas.

Ketika pembelajaran baru dimulai, NA terlihat kebingungan. Rupanya, alat tulis NA hilang. SSL melihat NA yang sedang bingung lalu bertanya pada NA. “Kamu ngga bawa tempat pensil?” Tanya SSL. “Aku udah masukin ke tas tapi ini ngga ada ya”. Kata NA. “Pake pensil aku dulu aja daripada nanti ketinggalan nyatet”, SSL menawarkan bantuan. <sup>PP.MN</sup> “Oh iya, aku pinjem dulu ya. Makasih”, Jawab NA. Kemudian SSL memberitahu Bu DN kalau tempat pensil NA hilang. Bu DN meminta siswa untuk menolong NA mencari tempat pensil NA yang hilang. <sup>UP.PM</sup>

Istirahat pun tiba beberapa siswa membantu mencari tempat pensil NA. Tidak lama kemudian GAN menemukan tempat pensil NA di atas lemari loker. GAN memberikannya kepada NA sambil bertanya. “ini bukan tempat pensilmu?” tanya GAN kepada NA. “Iya bener, kamu nemu dimana?” NA balik bertanya kepada GAN. “Aku nemu di atas loker” jawab GAN kepada NA. <sup>PP.MN</sup> “Terima kasih GAN kamu udah bantuin” ungkap NA kepada GAN.

NA melapor kepada Bu DN, “Bu tempat pensilku udah ketemu, ada di atas loker”. “Kok bisa ada di atas loker? kan tinggi”, tanya Bu DN kepada NA. “Engga tau, Bu”, jawab NA . Waktu menunjukkan pukul 10.30 WIB semua siswa masuk ke dalam kelas. “Sebelumnya ibu ucapkan terimakasih kepada siswa yang tadi ikut mencari tempat pensil NA, dan ibu meminta anak-anak untuk tepuk tangan karena GAN menemukan tempat pensil NA”, Ucap Bu DN. <sup>UP.PM</sup> “Siapa yang iseng atau menyimpan tempat pensil NA diatas lemari loker?” tanya bu DN kepada siswa. Suasana kelas hening seketika, “Bukan aku bu”, sahut FHP. “Engga tau Bu”, MRF ikut menyahut. “Ibu minta kejujurannya, sekali lagi siapa yang manaruh tempat pensil NA di atas loker? Ibu tidak akan menghukum yang menyembunyikan tempat pensil NA, ibu hanya minta kejujurannya” tanya bu DN kepada semua siswa.

“Maaf, aku bu”, kata DNB. “Kenapa kamu menyembunyikan tempat pensil NA?” tanya Bu DN dengan nada kesal kepada DNB. “Enggak apa-apa Bu, cuma suka aja kalo liat NA riweuh mencari tempat pensil” tanggapan DNB kepada bu DN. Astaghfirullah, jangan gitu coba kalo tempat pensil kamu yang disembunyikan, bagaimana perasaanmu? tanya bu DN kepada DNB. “Sedih atuh Bu” jawab DNB kepada bu DN. “Sama orang lain juga akan sedih jangan sampai kamu dan yang lainnya menyembunyikan barang orang lain”. Ungkap Bu DN. <sup>UP.PM</sup>

- **Hasil koding**

Kode	Aspek	Indikator
PP.MN	<b>Menolong (<i>Helping</i>)</b> Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membantu teman yang kesulitan</li> <li>2. Siswa meminjamkan barang miliknya kepada teman</li> </ol>
UP.PM	Pemberian Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku prososial</li> <li>2. Guru memberi <i>reward</i> baik yang bersifat <i>materil</i> ataupun <i>immaterial</i> kepada siswa yang berprilaku prososial.</li> <li>3. Guru menegur dan menasehati siswa yang berprilaku antisosial</li> </ol>

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 9
Hari, tanggal	: Rabu, 13 September 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Lapangan Sekolah dan Kelas
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru

Pagi ini siswa dan guru terlihat kompak dikarenakan memakai pakaian adat Sunda. Laki-laki memakai pangsi sedangkan perempuan memakai kebaya. Busana tersebut rutin dikenakan setiap hari Rabu karena tercantum di peraturan daerah kota Bandung yaitu peraturan Rebo Nyunda. Sebelum masuk ke area lapangan sekolah siswa-siswa sun tangan kepada semua guru yang sudah berjejer di pinggir lapangan. Pagi ini seperti biasa guru-guru mengusap kepala siswa dan mendoakan satu persatu siswa tersebut. Aktivitas seperti ini berlangsung dari pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Selanjutnya, pada pukul 07.00 WIB ada mentari pagi yang diisi dengan berdoa, shalawat, dan hafalan juz amma bersama.

Tepat pukul 07.30 semua siswa masuk ke kelas masing-masing sambil bernyanyi bersama. Siswa-siswa membawa peralatan shalat kemudian menunaikan shalat duha di aula sekolah. Siswa-siswa terlihat khusyu menunaikan ibadah shalat duha. Ada yang empat rakaat dan ada yang dua rakaat. Setelah shalat siswa ada yang berdoa, ada juga yang langsung pergi ke dalam kelas.

Pembelajaran berlangsung cukup kondusif dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB. Istirahat pun tiba, Bu DN meminta RCY dan NSA untuk membeli gorengan yang cukup banyak. Ketika di dalam kelas Bu DN mengajak semua siswa memakan gorengan bersama-sama. “Sok yang mau ambil, Ibu sengaja beli banyak untuk kalian”, kata Bu DN kepadaA siswa kelas V. <sup>UP.MD</sup> “Aku mau goreng pisangnya yaa Bu”, kata HA kepada Bu DN. “Mangga ambil aja, banyak kok”, kata Bu DN kepada HA. “Ibu ulang tahun yaa” kata MRF kepada Bu DN. “Engga”, jawab Bu DN kepada MRF.

“Terus ini sengaja beli gorengan banyak buat kita, Bu?” tanya MRF. “Ini tanda syukur Ibu, sebentar lagi kalian mau PTS dan selama ini kalian bersikap baik dan rukun dengan teman”, kata Bu DN. <sup>UP.PM</sup> “Makasih Bu yaa”, AR, FHP,

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dan SSL menanggapi. “Iyaa, sok dihabisin gorengannya”, balas Bu DN kepada AR, FHP, dan SSL. “Aku juga makasih Bu”, kata KPR dan AR. “Iya sama-sama, kalian kalo punya rezeki lebih jangan lupa memberi kepada yang membutuhkan, jangan lupa saling menyayangi sesama teman”, nasihat Bu DN. <sup>UP.PM</sup> “Iyaa bu makasih banyak yaa gorengannya”, kata beberapa siswa. Semua siswa melanjutkan makan gorengan bersama-sama sambil bercerita. Istirahat hari ini hampir semua siswakelas V hanya menyantap gorengan yang dibelikan Bu DN.

- **Hasil koding**

Kode	Aspek	Indikator
UP.PM	Pemberian Motivasi	1. Guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku prososial 2. Guru memberi <i>reward</i> baik yang bersifat <i>materil</i> ataupun <i>immaterial</i> kepada siswa yang berprilaku prososial.
UP.MD	<i>Modelling</i>	Guru memberikan contoh perilaku prososial kepada siswa, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 10
Hari, tanggal	: Selasa, 19 September 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Lapangan Sekolah
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru

Jam dua sore waktunya pembelajaran selesai, siswa kelas lima bergegas mengikuti ekskul marching band. Siswa perempuan mengikuti ekstrakurikuler di lantai 3 sedangkan siswa laki-laki di lapangan sekolah. Sebelum memulai marching band siswa terlebih dahulu melakukan pemanasan yang dipimpin oleh Kak JT Semua siswa terlihat antusias dan semangat pada kegiatan ini, selanjutnya siswa memegang masing-masing alat marching band. Ada yang memegang snare, bass, terompet, stik mayoret, kuarto tom-tom, bellyra, dan symbal.

DFA memegang bass, AFI memegang snare, MRF memegang snare, MDAS memegang symbal, MNF memegang kuarto tom-tom, FA memegang terompet, ASD, IMR, FHP memegang bellyra, SSL memegang stik mayoret. Pertama-tama Kak JT memberi arahan mengenai cord lagu ibu kita kartini, lagu ini sudah dua pekan di pelajari oleh siswa. Namun ketika memulai lagi, ketukan snare AFI dan MRF masih kurang sesuai dengan partiture yang telah diberikan oleh Kak JT sehingga perlu diulangi. Terdengar SSL memberi semangat kepada AFI dan MRF. “Ayoo semangat, baca lagi cordnya” kata SSL kepada AFI dan MRF. “Iyaa” jawab AFI dan MRF kepada SSL <sup>PP.BR</sup>.

Kak JT akhirnya memberi contoh ketukan snare kepada AFI dan MRF tentang lagu kartini. Keduanya pun berlatih lagi. Sepuluh menit kemudian diulang kembali, tetapi AFI masih saja tidak sesuai dengan ketukan yang dicontohkan oleh Kak JT, sementara MRF sudah sedikit lancar. Kak JT menyarankan istirahat AFI dan MRF beristirahat agar mereka memelajari ketukan lagu kartini terlebih dulu. Sementara yang lain melanjutkan latihan. Beberapa menit kemudian Kak JT menghampiri AFI dan MRF untuk memulai lagi latihan dengan yang lainnya.

Sambil tersenyum penuh semangat AFI dan MRF mulai memukul snare sesuai dengan cord kartini. AFI dan MRF sudah dapat mengikuti cord kartini

lebih baik. Bunyi yang keluar dari bellyra pun begitu nyaring dan harmonis yang dimainkan oleh ASD, IMR, dan MHP. Begitu juga dengan alat musik yang lain. kekompakan pun terlihat sore itu. Lagu kartini di ulang-ulang sampai semuanya begitu menikmati bermain marching band. Waktu pun tidak terasa sudah pukul 15.30. Kak JT menutup ekskul sore itu dengan doa. Siswa pun membereskan alat-alat marching band dan bergegas pergi ke masjid untuk shalat ashar.

- **Hasil koding**

Kode	Aspek	Indikator
PP.BR	<b>Berbagi (<i>Sharing</i>)</b> Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka	Berbagi perasaan dengan teman

## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 11
Hari, tanggal	: Selasa, 22 September 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: lapangan sekolah, kelas, dan aula sekolah
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru

Pagi ini ada pengajian di aula Assalam, siswa kelas 4,5, dan 6 berkumpul di aula. Sementara kelas rendah 1, 2, dan 3 belajar di kelas. Sebelum tilawah berlangsung semua siswa membaca Al-Quran bersama. Begitu syahdu alunan ayat suci yang dibacakan oleh setiap siswa. Waktu tadarus cukup lama yaitu sekitar tiga puluh menit. Terlihat SSL dan FHP begitu khusyu membaca Al-Quran. Sebelum mengisi tilawah, Pak ID ikut tadarus bersama-sama. Waktu pun menunjukkan pukul setengah delapan, Pak ID mengajak siswa menyisihkan uang jajannya untuk diinfakkan ke dalam kotak infak yang telah disediakan.<sup>UP.AS</sup> Ada dua kotak infak yang disediakan oleh sekolah, satu untuk siswa perempuan dan satu lagi untuk siswa laki-laki. Hampir semua siswa memasukkan uang ke dalam kotak infak. Tampak fenomena menarik ketika MRF dan MDAS memasukkan uang ke dalam kotak infak. Keduanya memasukkan uang dengan tangan kanan sedangkan tangan kiri menutup tangan kanan.<sup>PP.BD</sup>

Kotak infak pun berpindah secara estafet dari satu siswa ke siswa yang lain. Kemudian Pak ID memulai tilawahnya dengan penuh semangat. Siswa menyimak tilawah yang disampaikan oleh Pak ID. Di akhir tilawahnya Pak ID menutup acara dengan doa, agar nanti hari Senin PTS siswa Assalam dilancarkan dan diberi kemudahan oleh Allah SWT. Semua siswa berdoa memohon ampun kepada Allah, memohon agar diberi kesehatan menjelang PTS tiba. Waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB, acara pengajian Jumat pun selesai. Semua siswa masuk ke kelas masing-masing.

- Hasil koding

Kode	Aspek	Indikator
PP.BD	<b>Berdermawan (<i>Donating</i>)</b> Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan
UP.AS	<b>Aksi Sosial</b>	Guru mengajak siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk sumbangan sosial



## Catatan Lapangan

Observasi ke	: 12
Hari, tanggal	: Sabtu, 30 September 2017
Waktu	: 07.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Masjid Assalam
Tujuan	: Perilaku Prososial Siswa dan Upaya Guru dalam mengembangkan perilaku prososial

Pagi ini ada kegiatan aksi sosial di masjid Assalam. Semua siswa, orang tua, guru beserta pihak yayasan berkumpul di masjid Assalam untuk mengikuti rangkaian acara santunan anak yatim<sup>UP.AS</sup>. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih lima ratus anak yatim. Adapun beberapa rangkaian acara seperti sambutan dari pihak yayasan dan pihak anak yatim. Seperti biasa kegiatan diawali dengan berdoa, mengaji bersama, dan shalawat bersama.

Seorang panitia yang bertugas menjadi pembawa acara mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendonasikan sebagian hartanya untuk anak-anak yatim, khususnya kepada siswa assalam beserta orang tua siswa yang setiap tahun mendukung program ini baik moril ataupun materi<sup>PP.BD</sup>. Dana yang diperoleh tahun ini untuk santunan anak yatim berjumlah kurang lebih 190 juta. Santunan yang diberikan kepada anak yatim berupa uang, peralatan sekolah, dan makanan.

Aktivitas seperti ini rutin dilakukan setiap tahun oleh yayasan Assalam dalam rangka mengisi momentum sepuluh Muharram atau sering disebut dengan sepuluh Asyuro. Tanggal sepuluh Asyuro merupakan hari ketika semua umat muslim dsunahkan untuk berpuasa, keutamaannya adalah mengapus dosa setahun sebelum dan sesudah. Pihak sekolah juga sudah menghimbau kepada siswa untuk berpuasa di tanggal sepuluh Assyuro yang bertepatan pada hari Sabtu.

Seorang kiyai atau tokoh agama mengisi tilawah mengenai keutamaan puasa sepuluh Asyuro dan sejarah momentum sepuluh Asyuro. Hal terpenting dari isi ceramah tersebut yaitu sebagai umat muslim harus senantiasa saling menyayangi dan mencintai sesama khususnya kepada kaum duafa dan anak yatim. Bagaimana sikap dan cara kita agar selalu peka dan peduli terhadap sesama.

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Rangkaian acara terakhir yaitu santunan anak yatim. Semua guru, pihak yayasan, dan orang tua siswa semuanya berdiri, satu persatu anak yatim turun dari lantai dua. Semua anak yatim tersebut sun tangan kepada guru, pihak yayasan, tokoh agama, dan orang tua siswa kemudian didoakan sambil diusap kepalanya. Bu DN selaku guru kelas tampak mengusap kepala siswa seraya mendoakan. Di dalam masjid satu persatu siswa diberi amplop, sedangkan di luar masjid siswa diberi bingkisan yang berisi makanan dan alat tulis sekolah.

- **Hasil Koding**

Kode	Aspek	Indikator
PP.BD	<b>Berdermawan (Donating)</b> Kersediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan	Siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk temannya yang membutuhkan
UP.AS	Aksi Sosial	1. Guru mengajak siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk sumbangan sosial. 2. Guru mengajak siswa berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi kebahagiaan.

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu